

STRATEGI MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Andini Poncogati¹, Maghfirotul Lathifah^{2*}, Livia Zahrotun Nafisah³, Oktaviana Helmiana Ramba⁴, Udizca Nurvithasary⁵, Vinsensius Jemadun⁶

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : andiniponcogatii@gmail.com , maghfirotul@unipasby.ac.id , livia.zahrotun@gmail.com , helminaramba@gmail.com , discanurvithasary@gmail.com , vensimadun@gmail.com

Abstrak

Manajemen merupakan langkah awal dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam organisasi. Problematika yang terjadi di lapangan ditemukan tidak terorganisir data-data hasil implementasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Tujuan untuk membahas strategi apa yang tepat guna dalam manajemen program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Desain penelitian menggunakan Studi Kasus. Hasil dari studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti, perlu adanya tindak lanjut strategi penyusunan manajemen program Bimbingan dan Konseling di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Konselor di sekolah diharapkan melakukan transisi program Bimbingan dan Konseling yang ada ke program yang komprehensif.

Kata kunci: Manajemen Program BK; Program BK Di Sekolah

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, implementasi program Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting. Program BK tidak hanya berperan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan potensi individu.

Dalam konteks upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penyelarasan program BK dengan standar nasional menjadi hal yang sangat relevan. Standar nasional memberikan pedoman yang jelas mengenai kriteria dan indikator yang harus dipenuhi dalam implementasi program BK di setiap lembaga pendidikan, dengan menyelaraskan program BK dengan standar nasional, diharapkan dapat tercipta konsistensi, kualitas, dan efektivitas dalam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik.

Problematika yang terjadi di lapangan ditemukan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan evaluasi program Bimbingan dan Konseling hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Kedua, kurangnya keterbukaan dari pihak orang tua kepada konselor di sekolah mengenai kondisi siswa. Hal tersebut mengakibatkan adanya *gap* atau kesenjangan kolaborasi antara konselor dengan orang tua. Ketiga, struktur organisasi yang digunakan di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya belum mengikuti update perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Keempat, tidak terorganisir data-data hasil implementasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Problematika yang terjadi di lapangan apabila tidak diselesaikan akan menjadi bomerang untuk keberlanjutan program BK di sekolah. Program Bimbingan dan Konseling yang baik merupakan program untuk siswa, dimana semua kebutuhan peserta didik didampingi oleh peran konselor agar tujuan dari program tepat guna (Faizah & Fahyuni, 2021). Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi apa yang tepat guna dalam manajemen program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi BK, pembimbing, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tuntutan standar nasional yang berlaku.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus. Studi Kasus dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam dari fenomena tentang problematika implementasi program Bimbingan dan Konseling yang terbatas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. (1) Merumuskan fokus masalah; (2) Mengumpulkan Data; (3) Mengolah Data; (4) Analisis; (5) Kesimpulan (Yin, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen program Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan program kerjasama yang digunakan untuk menentukan, melaksanakan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan merencanakan, mengorganisasi, menempatkan, mengarahkan, memimpin dan mengevaluasi (Wening & Hasanah, 2020).

Manajemen program adalah menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Manajemen merupakan langkah awal dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan dalam membuat program bimbingan dan konseling dilakukan secara matang berdasarkan kebutuhan siswa (Rahman et al., 2023).

Hasil dari studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti, perlu adanya tindak lanjut strategi penyusunan manajemen program Bimbingan dan Konseling di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Konselor di sekolah diharapkan melakukan transisi program Bimbingan dan Konseling yang ada ke program yang komprehensif.

Transisi program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan proses perubahan dari program Bimbingan dan Konseling yang lama menjadi program berkelanjutan (Gysbers & Henderson, 2012). Tujuan dari proses transisi ialah mengevaluasi program yang ada, merumuskan strategi manajemen program BK yang baru, dan mengembangkan kurikulum bimbingan atau layanan dasar yang komprehensif ("SECTION V A Process for Implementing a Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program," n.d.).

Proses merencanakan transisi program bimbingan dan konseling komprehensif dimulai dari (a) Menentukan perubahan untuk menerapkan program BK Komprehensif di sekolah; (b) Menyusun rencana untuk meningkatkan program BK Komprehensif di sekolah; (c) Identifikasi rencana untuk meningkatkan program BK Komprehensif; (d) Memperluas jejaring program BK Komprehensif di sekolah (Gysbers & Henderson, 2012).

Merencanakan transisi merupakan kegiatan awal dalam memilih dan menentukan tujuan dan strategi serta kebijakan untuk mencapai tujuan. Pada proses merencanakan transisi, koordinator BK di sekolah harus melakukan analisis terhadap kebutuhan dan masalah siswa untuk menjadi acuan dalam menyusun program yang akan dilaksanakan. Kemudian menentukan tujuan program layanan bimbingan dan konseling yang ingin dicapai dan melakukan analisis terhadap situasi dan kondisi Sekolah. Menentukan program yang terdiri dari jenis layanan, metode, dan teknik layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya menyiapkan sarana dan biaya untuk program layanan bimbingan dan konseling yang mungkin timbul di kemudian hari (Gysbers, 2016). Diharapkan dengan adanya transisi program BK Komprehensif menghasilkan strategi manajemen program BK yang komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi manajemen program Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat disimpulkan bahwa

1. Perlu adanya tindak lanjut strategi penyusunan manajemen program Bimbingan dan Konseling di SMA Wachid Hasyim
2. Konselor di sekolah diharapkan melakukan transisi program Bimbingan dan Konseling yang ada ke program yang komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh jajaran SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya khususnya Guru BK. Peneliti sampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah manajemen program BK serta teman-teman A2 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, N., & Fahyuni, E. F. (2021). Management of Guidance and Counseling Services in Improving Self-Efficacy and Student Learning Motivation in Schools During the Covid-19 Pandemic. *Academia Open*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2324>
- Gysbers, N. C. (2016). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs : The. May*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing Managing Your School Guidance Counseling Program* (5th ed.). Wiley.
- Rahman, R., Witono, A. H., & Fahrudin, F. (2023). Management of Guidance and Counselling Services at SMP Negeri 4 Gerung Lombok Barat, Indonesia. *Path of Science*, 9(2), 2060–2064. <https://doi.org/10.22178/pos.90-13>
- SECTION V A Process for Implementing a Comprehensive, Developmental Guidance and Counseling Program. (n.d.). *Program*.
- Wening, M. H., & Hasanah, E. (2020). Counseling Service Management in Efforts to Help the Potential Development of High School Students. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 579–589. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.110>
- Yin, R. (2018). *Studi Kasus Penelitian dan Penerapan: Desain dan Metode* (6th ed.). Sage.